



[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.](#)

Revitalisasi Pancasila Sebagai Paradigma Pendidikan Moral Di Indonesia

Aprilia maharani¹, Baiq Nailil Amany², Maulidatul Muthmainnah³, Ade Auliah⁴, Zasqia Audinia⁵, Sifa'atuul Nurjanah⁶, Hilmawati⁷

¹Poltekkes kemenkes mataram apriliamhrni09@gmail.com

²Poltekkes kemenkes mataram baiqnailil@gmail.com

³Poltekkes kemenkes mataram sifaatuul02@gmail.com

⁴Poltekkes kemenkes mataram maulidatulmuthmainnah19@gmail.com

⁵Poltekkes kemenkes mataram audiniazaskia@gmail.com

⁶Poltekkes kemenkes mataram adeaulia793@gmail.com

⁷Poltekkes kemenkes mataram hilmaw82@gmail.com

Abstrak: Pancasila sebagai dasar negara Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral bangsa. Namun, di era globalisasi dan modernisasi saat ini, nilai-nilai Pancasila mulai mengalami pergeseran dalam praktik kehidupan masyarakat, termasuk dalam dunia pendidikan. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan pentingnya revitalisasi Pancasila sebagai paradigma pendidikan moral di Indonesia, agar nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya dapat kembali diimplementasikan secara nyata dalam kehidupan peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan dari berbagai sumber yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan moral berbasis Pancasila mampu menjadi pedoman bagi generasi muda dalam menghadapi tantangan global, menjaga identitas nasional, serta menumbuhkan semangat kebangsaan. Revitalisasi ini diharapkan dapat memperkuat sistem pendidikan nasional dalam membentuk manusia Indonesia yang berkarakter, beretika, dan berkepribadian Pancasila.

Kata Kunci: *Revitalisasi, Pancasila, Pendidikan Moral, Karakter, Globalisasi.*

*Correspondence Address:	baiqnailil@gmail.com
---------------------------------	--

Article History	Received	Revised	Published
	12 November	-	30 September 2026

PENDAHULUAN | INTRODUCTION

Moral generasi muda Indonesia saat ini menunjukkan gejala kemerosotan akibat pengaruh globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat. Nilai-nilai Pancasila sebagai dasar dan pandangan hidup bangsa mulai terabaikan dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini berdampak pada menurunnya semangat nasionalisme serta melemahnya karakter generasi muda. Pancasila seharusnya menjadi pedoman utama dalam pembentukan moral melalui dunia pendidikan. Revitalisasi Pancasila sebagai paradigma pendidikan moral penting dilakukan agar nilai-nilai

luhur bangsa dapat kembali dihayati dan diamalkan oleh peserta didik. Dengan menguatkan pendidikan berbasis Pancasila, diharapkan lahir generasi yang berkarakter, beretika, dan mampu menjaga jati diri bangsa di tengah arus globalisasi.

Upaya ini dapat dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam seluruh aspek pendidikan, baik melalui kurikulum, kegiatan pembelajaran, maupun budaya sekolah. Guru berperan sebagai teladan dalam menanamkan sikap disiplin, tanggung jawab, gotong royong, dan toleransi kepada peserta didik. Selain itu, pendidikan karakter berbasis Pancasila juga perlu didukung oleh peran keluarga dan masyarakat sebagai lingkungan utama dalam pembentukan moral. Di era digital saat ini, pemanfaatan teknologi harus diarahkan untuk memperkuat nilai-nilai kebangsaan, bukan sebaliknya. Media sosial, misalnya, dapat dijadikan sarana untuk menumbuhkan semangat persatuan, kepedulian sosial, dan rasa cinta tanah air. Dengan demikian, sinergi antara pendidikan, keluarga, dan lingkungan sosial akan menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan berjiwa Pancasila sejati.

METODE | METHOD

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah studi literatur. Studi literatur adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data diperoleh dari buku, artikel ilmiah, jurnal akademik, dokumen resmi, dan sumber-sumber terpercaya lainnya yang membahas Pancasila sebagai paradigma dalam kehidupan negara.

Proses penelitian dilakukan melalui tahap-tahap pencarian teori dan konsep yang relevan, analisis isi literatur yang ditemukan, dan penarikan kesimpulan berdasarkan tema-tema utama yang muncul dari data. Analisis dilakukan secara tematis, menyoroti implementasi nilai-nilai dalam lima prinsip Pancasila dan relevansinya dalam kehidupan sosial, nasional, dan negara.

HASIL DAN PEMBAHASAN | RESULTS AND DISCUSSION

1. Pancasila sebagai Pedoman Moral dan Landasan Pendidikan Karakter Bangsa

Kondisi moral bangsa Indonesia saat ini memperlihatkan adanya penurunan nilai dan karakter di kalangan generasi muda. Fenomena seperti meningkatnya tindakan kekerasan, tawuran pelajar, penyalahgunaan narkoba, perilaku tidak sopan di ruang publik, serta menurunnya rasa tanggung jawab sosial mencerminkan terjadinya krisis moral yang cukup serius (Syaparuddin, 2020). Pergeseran nilai tersebut disebabkan oleh pengaruh globalisasi, lemahnya pengawasan sosial, serta menurunnya keteladanan di lingkungan keluarga dan pendidikan. Akibatnya, banyak peserta didik yang memiliki pengetahuan secara kognitif, namun lemah dalam aspek moral dan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, diperlukan upaya revitalisasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan moral guna membangun kembali karakter bangsa yang beradab, religius, dan berkepribadian Indonesia. Pancasila sebagai dasar negara sekaligus pandangan hidup bangsa mengandung nilai-nilai moral universal yang menjadi pedoman perilaku warga negara. Setiap sila mengandung nilai-nilai yang dapat dijadikan acuan dalam pendidikan moral.

Sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa, menanamkan nilai religius dan ketakwaan kepada Tuhan serta menumbuhkan sikap toleransi antarumat beragama. Sila kedua,

Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, menekankan pentingnya rasa hormat, empati, dan kepedulian terhadap keadilan sosial. Sila ketiga, Persatuan Indonesia, menegaskan nilai kebersamaan, gotong royong, serta cinta tanah air di tengah keberagaman bangsa. Sila keempat, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, mengajarkan nilai demokrasi, keterbukaan, dan penghargaan terhadap pendapat orang lain. Sila kelima, Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, mengandung nilai keseimbangan, keadilan, dan tanggung jawab sosial demi kesejahteraan bersama.

Nilai-nilai tersebut menjadi dasar pendidikan moral yang berakar pada budaya nasional, berbeda dengan konsep moral Barat yang cenderung bersifat individualistis. Pendidikan moral yang berlandaskan Pancasila bertujuan membentuk manusia Indonesia yang utuh, tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga beriman, berakhlak mulia, serta memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Sejalan dengan pandangan Elihami (2019), pendidikan moral perlu membantu peserta didik memahami dan menghayati nilai-nilai Pancasila secara komprehensif agar tumbuh menjadi pribadi yang beriman, cerdas, terampil, dan bertanggung jawab terhadap pembangunan bangsa.

Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan dapat dilakukan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran penting dalam menanamkan disiplin dan tata tertib sebagai sarana pembentukan moral (Syaparuddin, 2020). Melalui tata tertib, peserta didik belajar menghormati aturan, menumbuhkan kesadaran diri, dan memahami konsekuensi moral dari setiap tindakan. Sementara itu, keluarga sebagai lembaga informal menjadi tempat pertama bagi anak untuk mengenal nilai moral melalui keteladanan orang tua. Adapun lembaga pendidikan nonformal seperti organisasi kepemudaan dan kegiatan keagamaan turut berperan besar dalam memperkuat nilai kebangsaan serta religiusitas generasi muda. Selain di tingkat pendidikan dasar dan menengah, peran guru dan dosen juga sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila. Faiz dan Purwati (2022) menegaskan bahwa guru harus menjadi moral role model yang tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila seperti kedisiplinan, kejujuran, dan tanggung jawab. Di perguruan tinggi, dosen berperan sebagai pembimbing moral dan intelektual bagi mahasiswa. Menurut Hany Nurpratiwi (2021), dosen memiliki tanggung jawab menanamkan integritas akademik, kejujuran ilmiah, serta rasa keadilan sosial melalui proses pembelajaran yang reflektif dan dialogis.

Dengan demikian, guru, dosen, dan mahasiswa merupakan tiga komponen utama dalam rantai pembentukan karakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Guru menanamkan dasar moral sejak dini, dosen memperkuat nilai moral dan intelektual di perguruan tinggi, sementara mahasiswa mengimplementasikannya dalam kehidupan sosial. Revitalisasi Pancasila dalam pendidikan moral tidak hanya bertujuan menanamkan nilai-nilai luhur, tetapi juga membangun budaya moral di lingkungan pendidikan dan masyarakat. Apabila nilai-nilai Pancasila benar-benar diinternalisasikan dalam seluruh aspek pendidikan mulai dari tata tertib sekolah hingga kegiatan kemahasiswaan maka cita-cita untuk mewujudkan manusia Indonesia yang beriman, berakhlak, dan berkepribadian luhur dapat terwujud.

2. Implementasi Nilai Pancasila dan Moral dalam Pendidikan

Pendidikan berperan penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga bermoral dan berakhlak. Nilai-nilai Pancasila menjadi dasar utama dalam menanamkan

karakter bangsa agar siswa memiliki kepribadian yang kuat di tengah arus globalisasi. Setiap sila Pancasila mengandung nilai moral yang membimbing perilaku manusia. Ketuhanan Yang Maha Esa menumbuhkan keimanan, rasa syukur, dan toleransi. Kemanusiaan yang adil dan beradab mengajarkan empati, keadilan, dan rasa hormat kepada sesama. Persatuan Indonesia menanamkan semangat kebersamaan dan cinta tanah air. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan menumbuhkan sikap demokratis, jujur, dan bertanggung jawab. Sementara Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia mengajarkan kepedulian dan rasa empati terhadap orang lain. Penerapan nilai-nilai ini perlu dilakukan melalui contoh nyata di lingkungan sekolah, seperti gotong royong, musyawarah, kerja sama, dan sikap saling menghargai. Guru dan orang tua berperan besar dalam memberi teladan agar siswa tidak hanya tahu maknanya, tetapi juga membiasakan diri berperilaku sesuai nilai moral tersebut. Dengan menerapkan Pancasila dan nilai moral dalam pendidikan, generasi muda Indonesia akan tumbuh menjadi pribadi yang beriman, jujur, adil, dan cinta tanah air. Generasi yang tidak hanya cerdas pikirannya, tetapi juga luhur budi pekertinya.

Mengutip dari jurnal yg di susun oleh Desy Nur Islami, Iman Nugraha Setiady, Marfetika Lahagu, dan Taufiq Rachman ini menekankan pentingnya implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter di Indonesia. Pancasila, sebagai dasar negara, harus menjadi landasan dalam membentuk generasi muda yang bermoral, berkualitas, dan memiliki nilai-nilai kebangsaan.

3. Revitalisasi Pancasila dalam Bidang Pendidikan Moral

Revitalisasi Pancasila dalam bidang pendidikan moral merupakan upaya strategis untuk mengembalikan nilai-nilai luhur bangsa ke dalam sistem pendidikan nasional. Di tengah tantangan globalisasi dan kemerosotan moral generasi muda, pendidikan harus berperan tidak hanya sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter dan kepribadian bangsa. Pancasila, dengan lima silanya yang memuat nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial, menjadi paradigma moral yang menyatukan seluruh dimensi pendidikan di Indonesia. Revitalisasi ini berarti mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum, metode pembelajaran, dan budaya sekolah agar peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter kuat dan berakhlak mulia.

Berdasarkan penelitian Khoiriah et al. (2023) dalam Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, implementasi nilai-nilai Pancasila di bidang pendidikan tampak nyata melalui pembinaan karakter religius dan toleransi di sekolah. Pelaksanaan kegiatan seperti Gerakan Imtaq dan Literasi Sekolah (GIRS) di SMP Negeri 22 Mataram menunjukkan bagaimana sekolah dapat menjadi ruang pembiasaan nilai-nilai Pancasila secara konkret. Siswa dibiasakan untuk membaca Al-Qur'an, melaksanakan ibadah sesuai agama masing-masing, serta menghormati perbedaan keyakinan. Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa tercermin melalui penguatan iman dan moralitas; nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab tampak dalam sikap saling menghargai; sedangkan nilai Persatuan Indonesia diwujudkan melalui kerja sama lintas agama dan partisipasi dalam kegiatan sosial sekolah. Semua praktik tersebut merupakan bentuk nyata penerapan pendidikan moral berbasis Pancasila.

Selain di lingkungan sekolah, revitalisasi Pancasila juga perlu diwujudkan melalui keteladanan guru, keterlibatan keluarga, dan dukungan masyarakat. Guru berperan sebagai figur utama yang menanamkan nilai-nilai moral melalui tindakan nyata, bukan sekadar pengajaran verbal. Keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan harus memperkuat nilai-nilai religius, kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi. Sementara itu,

masyarakat perlu menciptakan ekosistem sosial yang kondusif bagi tumbuhnya karakter berlandaskan Pancasila. Dengan demikian, revitalisasi Pancasila dalam pendidikan moral tidak berhenti pada tataran konsep atau kurikulum, tetapi menjadi gerakan bersama untuk membentuk generasi yang beriman, beretika, dan berkepribadian Indonesia sejati.

KESIMPULAN | CONCLUSION

Kemerosotan moral yang melanda generasi muda Indonesia saat ini merupakan tantangan serius yang menuntut respons strategis melalui dunia pendidikan. Revitalisasi nilai-nilai Pancasila menjadi solusi fundamental untuk membangun kembali karakter bangsa. Pancasila menyediakan landasan moral yang lengkap, mencakup nilai Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan Sosial, yang bertujuan membentuk manusia Indonesia yang tidak hanya cerdas secara kognitif tetapi juga berakhlak mulia. Keberhasilan implementasi pendidikan moral ini tidak cukup hanya melalui pengajaran teoretis di kelas. Kunci utamanya terletak pada keteladanan nyata dari pendidik (guru dan dosen) serta orang tua di lingkungan keluarga. Selain itu, nilai-nilai Pancasila harus diintegrasikan secara praktis ke dalam budaya sekolah, seperti melalui program pembiasaan ibadah, kegiatan gotong royong, dan musyawarah.

UCAPAN TERIMA KASIH | THANK-YOU NOTE

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang maha pengasih dan penyayang, berkat pertolongannya artikel ini dapat terselesaikan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan berkontribusi sehingga proses penyusunan artikel ilmiah ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu.

REFERENSI | REFERENCE

- Dikti, D. P. dan K. (2016). *Pendidikan Pancasila*. Dikt.
- DN Islami, IN Setiady, M Lahagu... - JURNAL EMAS ..., 2021 - journal.lppmpelitabangsa.id
- Faiz, A., & Purwati, P. (2022). Peran guru dalam pendidikan moral dan karakter. *Jurnal Education and development*, 10(2), 315-318.
- Fadhilah Jihan & Usiono .(2024). Peran Pancasila Dalam Kemajuan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi
- Lumintang, G. S., Nuraini, R. P., & Ana, S. M. (2023). Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia. *Indigenous Knowledge*, 2(3), 239-246.
- Khoiriah, K., Ismail, M., Kurniawansyah, E., & Zubair, M. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Religius dan Toleransi Melalui Budaya Sekolah di SMP Negeri 22 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1448-1455.
- Kamdani, Ramadan, M. D., & Aziz, M. A (2025). Pancasila sebagai Paradigma Kehidupan dalam Bermasyarakat Bernegara. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum* , (3), 274-284.
- Kaelan. (2000). *Pendidikan Pancasila Edisi Reformasi*. Paradigma.
- Nurpratiwi, H. (2021). Membangun karakter mahasiswa Indonesia melalui pendidikan moral. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 8(1), 29-43

- Nurgiansah, T. H. (2021). Pendidikan Pancasila. CV Mitra Cendekia Media.
- Pertiwi, S. G., & Hidayah, Y. (2021). Implementasi Pendidikan Hak Asasi Manusiadalam Dunia
- Ramdhani, D. N., & Dewi, D. A. (2022). Menerapkan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Menghadapi Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Jurnal Kewarganegaraan
- Sevia Cindy P., Putri Ayu N., & Miftakhul Akbar F. (2023). Pancasila Sebagai Paradigma Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara. Universitas Islam Malang.
- Syaparuddin, S., & Elihami, E. (2020). Peranan pendidikan nonformal dan sarana pendidikan moral. Jurnal edukasi nonformal, 1(1), 173-186.